

HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN MEMBUAT HIASAN BUSANA (*EMBROIDERY*) DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA SISWA DI SMK DIPONEGORO SLEMAN

Penulis 1 : Tiara Novilia

Penulis 2 : Sugiyem, M.Pd

Pendidikan Tenik Busana, Universitas Negeri Yogyakarta

tiara_novilia@yahoo.co.id

sugiyem@uny.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dirancang untuk: (1) mengetahui prestasi belajar mata pelajaran membuat hiasan busana (*embroidery*) siswa kelas XI Busana SMK Diponegoro Sleman, (2) mengetahui minat berwirausaha siswa kelas XI Busana SMK Diponegoro Sleman, (3) mengetahui ada tidaknya hubungan prestasi belajar membuat hiasan busana (*embroidery*) dengan minat berwirausaha siswa kelas XI Busana SMK Diponegoro Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Data dikumpulkan dari dokumentasi nilai raport mata pelajaran membuat hiasan busana (*embroidery*) oleh guru dan angket untuk mengungkap minat berwirausaha siswa. Analisis data dilakukan dengan korelasi *product-moment*. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara prestasi belajar membuat hiasan busana (*embroidery*) (x) dengan minat berwirausaha (y) di SMK Diponegoro Sleman, hal ini ditunjukkan hasil perhitungan $r_{hitung} (0,207) < r_{tabel} (0,339)$ dengan koefisien korelasi (0,043) X terhadap Y tidak signifikan (taraf signifikansi 5%).

Kata kunci: prestasi belajar, minat berwirausaha, hiasan busana

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LEARNING ACHIEVEMENT IN THE SUBJECT OF CLOTHING DECORATION (EMBROIDERY) MAKING AND THE ENTREPRENEURIAL INTEREST AMONG THE SUDENTS OF SMK DIPONEGORO SLEMAN

ABSTRACT

This study aims to find out: (1) the learning achievement in the subject of clothing decoration (embroidery) making among the students of Grade XI of Fashion Design of SMK Diponegoro Sleman, (2) their entrepreneurial interest, and (3) whether or not there is a relationship between their learning achievement in clothing decoration (embroidery) making and their entrepreneurial interest. This was a correlational study. The data were collected from the documentation of grades from the teacher for the subject of clothing decoration (embroidery) making and a questionnaire to reveal the students' entrepreneurial interest. The data were analyzed using product moment correlation.

Keywords: learning achievement, entrepreneurial interest, clothing decoration

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga satuan tingkat pendidikan yang berperan menciptakan SDM yang berkualitas, yakni tenaga kerja yang menunjukkan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan

yang tinggi serta memiliki karakter diri yang baik. SMK mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat melaksanakan jenis pekerjaan tertentu dan menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesionalisme.

Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak lulusan SMK yang belum mampu bersaing didunia kerja ataupun bekerja pada bidang yang bukan bidang keahliannya.

Zainal Arifin (2013: 10) mengartikan pembelajaran adalah kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara guru dan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.

Pembelajaran membuat hiasan busana (*embroidery*) merupakan kegiatan yang sistemik dan sistematis dalam menyampaikan kompetensi-kompetensi dasar pada mata pelajaran membuat hiasan busana (*embroidery*) oleh guru kepada siswa. Siswa dituntut untuk mampu mengidentifikasi hiasan busana dan membuat hiasan pada kain atau busana dengan menggunakan macam-macam teknik hias baik berupa kaitan, *smock*, maupun dengan menyambung perca. Selama proses pembelajaran guru menciptakan kondisi-kondisi agar terjadinya pembelajaran yang kemudian dilakukan evaluasi pembelajaran atau

penilaian agar dapat diketahui sejauh mana hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Dari hasil belajar selama satu semester inilah yang akan dilaporkan dalam raport siswa sebagai prestasi belajar mata pelajaran membuat hiasan busana (*embroidery*). Menurut Marsudi (2016: 20) prestasi belajar seseorang atau siswa akan mempengaruhi taraf hasil belajar yang mencakup aspek-aspek yang berkenaan dengan perubahan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa pada ranah *cognitive* (pengetahuan), *affective* (sikap), dan juga *psichomotoric* (keterampilan), perubahan yang dimiliki oleh siswa tersebut dapat berupa kreativitas, komunikasi, interaksi dan lain sebagainya.

Slameto (2010:180) menjelaskan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat siswa yaitu faktor intrinsik yang berasal

dari dalam diri siswa yang terdiri dari aspek fisik dan psikis, faktor ekstrinsik yang berasal dari luar diri siswa baik dari lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat.

Ciputra (2012: 24) menyatakan wirausaha adalah orang yang mengorganisir, mengelola, dan berani menanggung resiko untuk menciptakan usaha baru dan peluang berusaha. Minat berwirausaha merupakan kesadaran seseorang yang tertarik dan senang pada suatu kegiatan wirausaha yang tampak dalam kegiatan mempelajari, memahami dan berkecimpung dalam wirausaha tersebut. Upaya yang dapat dilakukan untuk memunculkan minat berwirausaha siswa dibidang membuat hiasan busana (*embroidery*) yaitu dengan mengaplikasikan kompetensi-kompetensi siswa dalam membuat hiasan busana (*embroidery*) pada kondisi sesungguhnya seperti pada kegiatan-kegiatan kewirausahaan dan pameran-pameran yang diadakan di sekolah.

Dengan demikian peneliti ingin mengetahui ada tidaknya hubungan antara prestasi belajar mata pelajaran membuat hiasan busana (*embroidery*) dengan minat berwirausaha siswa. Kemudian pada bagian apa saja yang perlu diperbaiki baik dari prestasi belajar mata pelajaran membuat hiasan busana (*embroidery*) maupun minat berwirausaha siswa.

Berdasarkan uraian di atas, ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini fokus pada prestasi belajar mata pelajaran membuat hiasan busana (*embroidery*) yang merupakan nilai akhir yang tertera di dalam raport siswa dan minat berwirausaha siswa dibidang membuat hiasan busana (*embroidery*).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui prestasi belajar mata pelajaran membuat hiasan busana (*embroidery*) siswa kelas XI Busana SMK Diponegoro Sleman, (2) mengetahui minat berwirausaha siswa kelas XI Busana SMK Diponegoro Sleman, (3) mengetahui ada tidaknya hubungan prestasi belajar membuat hiasan busana (*embroidery*) dengan minat berwirausaha siswa kelas XI Busana SMK Diponegoro Sleman.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian hubungan prestasi belajar mata pelajaran membuat hiasan busana (*embroidery*) dengan minat berwirausaha siswa di SMK Diponegoro Sleman ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November – Desember 2018 di SMK Diponegoro Sleman yang

beralamatkan di Sambego, Maguwoharjo, Depok, Sleman.

Populasi-Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI Busana di SMK Diponegoro Sleman yang berjumlah 34 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Sehingga semua anggota populasi menjadi sampel.

Data, Instrumen, dan Teknik

Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data mengenai prestasi belajar mata pelajaran membuat hiasan busana (*embroidery*) dan data mengenai minat berwirausaha siswa. Instrumen yang digunakan berupa angket minat berwirausaha dan dokumentasi nilai raport mata pelajaran membuat hiasan busana (*embroidery*).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengandokumentasi untuk melihat prestasi belajar membuat hiasan busana (*embroidery*) dan menggunakan teknik kuesioner (angket) yang berisi 26 butir pertanyaan untuk mengungkap minat berwirausaha siswa. Sebelumnya agar instrumen penelitian layak digunakan perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

Penelitian ini menggunakan validitas konstruk dengan meminta pendapat para ahli (*judgment expert*).Setelah dievaluasi

oleh para ahli maka instrumen dapat dilanjutkan untuk di uji coba. Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur validitas instrumen adalah korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*. Hasilnya diperoleh nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan N=15 menunjukkan angka 0.339, artinya apabila nilai r hitung \geq 0,339, instrumen dinyatakan valid. Sebaliknya apabila r hitung \leq 0,339 instrumen dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil uji coba pada 15 sampel dengan 26 butir item dinyatakan valid seluruhnya.

Untuk mengetahui instrumen data menghasilkan data yang reliabel, maka hasil dari uji coba instrumen dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Interpretasi tingkat reliabel instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Interpretasi Nilai r

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0.80 - 1.00	Sangat kuat
0.60 - 0.799	Kuat
0.40 - 0.599	Cukup kuat
0.20 - 0.399	Rendah
0.00 - 0.199	Sangat rendah

(Ridwan dan Akdon, 2008: 62)

Berdasarkan analisis data dengan program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa instrumen minat berwirausaha diperoleh koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0,891 sehingga instrumen minat berwirausaha memiliki tingkat reliabilitas sangat kuat.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskripsi data, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Data yang diperoleh dari masing-masing variabel disajikan dalam bentuk deskriptif data yang meliputi penyajian *mean*, *median*, *modus*, *standar deviasi*, dan tabel serta diagram kategori kecenderungan masing-masing variabel. Langkah selanjutnya adalah pengkategorian kecenderungan dari variabel yang diteliti diperoleh dengan mencari skor terendah ideal dan skor tertinggi ideal. Kemudian dari skor minimum sampai skor maksimum tersebut dibagi menjadi 3 kelompok skor (interval kelas) yaitu dimulai dari kriteria tinggi, sedang dan rendah. Berikut kriteria pengkategorian variabel.

Tabel 2. Kriteria Pengkategorian Minat Berwirausaha

Interval Nilai (Kelompok Skor)	Kategori Penilaian
$X \geq Mi + 1,0 SD_i$	Tinggi
$Mi - 1,0 SD \geq X > Mi + 1,0 SD_i$	Sedang
$X < Mi - 1,0 SD_i$	Rendah

(Saifuddin Azwar, 2011:109)

Keterangan:

X = Skor responden

Mi = Mean ideal

SD = Standar deviasi ideal

Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas data dan uji linieritas data yang bertujuan agar hasil analisis data benar-benar memiliki tingkat kepercayaan tinggi.

Uji hipotesis ini adalah untuk menunjukkan hubungan sederhana antara variabel bebas dengan variabel terikat, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *product-moment*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian
 - a. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Membuat Hiasan Busana (*Embroidery*)

Berdasarkan data variabel prestasi belajar siswa, diperoleh nilai tertinggi sebesar 95 dan nilai terendah sebesar 75. Hasil analisis harga *mean* (M) sebesar 82,68, *median* (Me) sebesar 81,00, *modus* (Mo) sebesar 78,00 dan standar deviasi (SD) sebesar 5,65.

Untuk menentukan kategorisasi variabel prestasi belajar siswa dibutuhkan nilai mean (Mi) dan nilai standar deviasi (SDi) yaitu 82,68 dan 5,65. Dari perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel3. berikut

Tabel3. Distribusi Kategorisasi Variabel Prestasi Belajar Siswa

No	Interval	f	F(%)	Kriteria
1	skor ≥ 89	4	12%	tinggi
2	$77 \leq \text{Skor} < 89$	26	76%	sedang
3	skor < 77	4	12%	rendah
		34	100%	

Dari Tabel 3. diatas dapat digambarkan pie chart seperti berikut.



Gambar 1. Pie Chart Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan Tabel 2. dan Gambar 1. di atas diketahui frekuensi variabel prestasi belajar siswa pada kategori tinggi sebanyak 4 siswa (12%), pada kategori sedang sebanyak 26 siswa (76%) dan pada kategori rendah sebanyak 4 siswa (12%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel prestasi belajar siswa berada pada kategori sedang yaitu 26 siswa (76%). Modus 78 dicapai oleh 7 dari 26 siswa, maksudnya 7 dari 26 siswa yang berada dalam kategori prestasi belajar sedang paling banyak memperoleh nilai 78 dan berada dibawah nilai rata-rata yaitu 83.

b. Minat berwirausaha

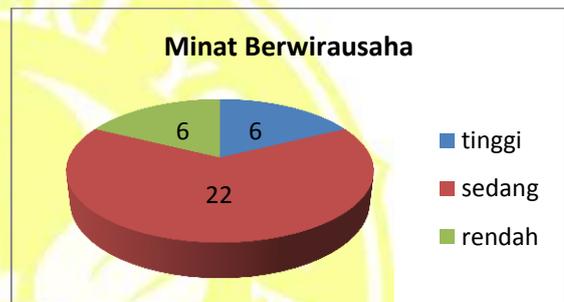
Berdasarkan hasil penelitiandata variabel minat berwirausaha siswa kelas XI Busana SMK Diponegoro Sleman memperoleh skor tertinggi (*max*) 97, skor terendah (*min*) 65, skor rata-rata (*mean*) 83,85, skor nilai tengah (*median*) 85,5 dan standar deviasi sebesar 9,13. Berikut tabel

distribusi frekuensi variabel minat berwirausaha.

Tabel 4. Distribusi Kategorisasi Variabel Minat Berwirausaha

No	Interval	F	F(%)	Kriteria
1	skor ≥ 92.82	6	18%	tinggi
2	$74.5 \leq \text{Skor} < 92.82$	22	64%	sedang
3	skor $< 74,5$	6	18%	rendah
		34	100%	

Berdasarkan pengkategorian skor minat berwirausaha pada Tabel 4.dapat digambarkan pie chart sebagai berikut.



Gambar 2.Pie Chart Minat Berwirausaha Siswa

Berdasarkan Tabel 4. dan gambar pie chart diatas menunjukkan variabel minat berwirausaha siswa pada kategori tinggi yaitu sebanyak 6 siswa (18%), pada kategori sedang sebanyak 22 siswa (64%) dan pada kategori rendah sebanyak 6 siswa (18%). Jadi dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Diponegoro Sleman termasuk dalam kategori sedang yaitu 22 siswa (64%).

2. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji normalitas

Hasil uji normalitas data pada variabel prestasi belajar dan variabel minat berwirausaha mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada (sig 5%) masing-masing yaitu 0,202 dan 0,543, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji linieritas

Agar diketahui linier atau tidaknya antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu dengan melihat nilai signifikansi *deviation from linierity* pada tabel ANOVA. Untuk menguji linieritasnya yaitu dengan cara mengkonsultasikan harga F_{hitung} dengan harga F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dapat dikatakan linier apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} . Hasil analisis variabel prestasi belajar diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,822 < 2,28$ dan signifikansi sebesar sebesar $0,621 > 0,05$, maka variabel tersebut dinyatakan linier.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis hubungan prestasi belajar membuat hiasan busana (*embroidery*) dengan minat berwirausaha menggunakan analisis korelasi *product moment* dari Karl Pearson dengan bantuan SPSS versi 16.0.

Nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($0,207 < 0,339$) dengan nilai signifikansi 0,24 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,24 > 0,05$) dan koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,043. Maka hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan positif antara prestasi belajar mata pelajaran membuat hiasan busana (*embroidery*) dengan minat berwirausaha siswa kelas XI Busana di SMK Diponegoro Sleman ditolak.

Tabel 5. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2012)

Harga r hitung yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,207 sehingga dapat diketahui bahwa tingkat hubungan antara prestasi belajar membuat hiasan busana (*embroidery*) dengan minat berwirausaha tingkat keeratannya tergolong rendah.

Pembahasan

Prestasi belajar adalah hasil usaha dari suatu proses memperoleh pengetahuan melalui hasil tes yang mencerminkan kemampuan siswa dalam menguasai materi yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor setelah mengikuti pembelajaran. Prestasi belajar dapat berperan sebagai pendorong peserta didik dalam

meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan peserta didik dimasyarakat. Prestasi belajar mata pelajaran membuat hiasan busana (*embroidery*) merupakan penilaian dari kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dengan menggunakan teknik tertentu terhadap kemampuan siswa dalam menguasai mata pelajaran membuat hiasan busana (*embroidery*) yang diberikan baik teori maupun praktik. Penelitian ini menggunakan nilai akhir pada mata pelajaran membuat hiasan busana (*embroidery*) yang akan dilaporkan dalam raport siswa kelas XI Busana.

Minat berwirausaha adalah suatu keadaan seseorang yang merasa tertarik, memberi perhatian khusus dan berkeinginan untuk dapat berusaha dan berkecimpung dalam kegiatan wirausaha. Usaha, dorongan, keinginan, dan perasaan senang merupakan komponen dari minat seseorang. Hal tersebut dapat diukur melalui angket. Minat berwirausaha yang dimaksud adalah minat wirausaha siswa dibidang membuat hiasan busana (*embroidery*). Siswa yang mempunyai minat berwirausaha dibidang membuat hiasan busana (*embroidery*) akan memandang bahwa wirausaha dibidang

membuat hiasan busana (*embroidery*) dapat memberikan manfaat bagi dirinya, maka akan muncul perasaan senang. Pada tahap berikutnya siswa akan berusaha mengerti seluk beluk tentang wirausaha membuat hiasan busana (*embroidery*) serta melibatkan diri secara aktif didalam kegiatan yang ada kaitannya dengan wirausaha. Adapun faktor yang mempengaruhi minat yaitu faktor intrinsik atau faktor yang berasal dari diri siswa dan faktor ekstrinsik yaitu faktor yang berasal dari luar siswa. Upaya yang dapat dilakukan untuk memunculkan minat berwirausaha siswa dibidang membuat hiasan busana (*embroidery*) yaitu dengan mengaplikasikan kompetensi-kompetensi siswa dalam membuat hiasan busana (*embroidery*) pada kondisi sesungguhnya seperti pada kegiatan-kegiatan kewirausahaan dan pameran-pameran yang diadakan di sekolah. Data minat berwirausaha siswa diperoleh dari angket minat berwirausaha yang terdiri dari 26 pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban.

Kemudian ada tidaknya hubungan antara prestasi belajar mata pelajaran membuat hiasan busana (*embroidery*) dengan minat berwirausaha dapat diketahui dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* diperoleh nilai $r_{hitung} < r_{tabel}(0,207 < 0,339)$ dan nilai

signifikansi sebesar 0,24 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,24 > 0,05$). Hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,043. Harga r sebesar 0,207 menginterpretasikan keeratan hubungan prestasi belajar mata pelajaran membuat hiasan busana (*embroidery*) dengan minat berwirausaha tergolong rendah. Kategori rendah dapat diartikan bahwa prestasi belajar membuat hiasan busana (*embroidery*) merupakan faktor yang belum cukup kuat dan penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa dibidang *embroidery*. Sehingga penelitian ini menolak hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan positif antara prestasi belajar mata pelajaran membuat hiasan busana (*embroidery*) dengan minat berwirausaha siswa kelas XI Busana di SMK Diponegoro Sleman. Simpulannya semakin tinggi prestasi belajar membuat hiasan busana (*embroidery*) maka belum tentu tinggi pula minat berwirausahanya, begitu juga sebaliknya semakin rendah prestasi belajar membuat hiasan busana (*embroidery*) maka belum tentu rendah pula minat berwirausahanya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dikemukakan tentang “Hubungan prestasi belajar mata pelajaran membuat hiasan busana (*embroidery*) dengan minat berwirausaha siswa kelas XI

Busana di SMK Diponegoro Sleman”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar mata pelajaran membuat hiasan busana (*embroidery*) siswa kelas XI Busana di SMK Diponegoro Sleman termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 76% atau sebanyak 26 siswa.
2. Minat berwirausaha siswa kelas XI Busana di SMK Diponegoro Sleman termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 64% atau sebanyak 22 siswa.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan positif antara prestasi belajar mata pelajaran membuat hiasan busana (*embroidery*) dengan minat berwirausaha siswa kelas XI Busana di SMK Diponegoro Sleman. Hal ini berarti semakin tinggi prestasi belajar maka belum tentu tinggi pula minat berwirausahanya, begitu juga sebaliknya semakin rendah prestasi belajar maka belum tentu rendah pula minat berwirausahanya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran membuat hiasan busana (*embroidery*) ada baiknya siswa lebih tekun dan disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas baik teori

maupun praktiknya, peran guru dalam mengajar sangat menentukan keberhasilan siswa-siswanya dalam menyerap pelajaran.

2. Untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa khususnya di bidang membuat hiasan busana (*embroidery*), selain faktor dari dalam diri siswa, juga ada faktor dari luar siswa yakni faktor lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Jika ketiga faktor ini saling mendukung memberikan fasilitas pada siswa maka minat berwirausaha siswa akan meningkat.

Sugiyono. (2012). *Satatistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Zainal Arifin. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

DAFTAR PUSTAKA

Ciputra.(2012).

Membentuk Jiwa Wirausaha.

Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.

Marsudi.(2016). Penerapan Model Konstruktivistik dengan Media File Gambar 3D untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Tenologi dan Kejuruan*. 23(1). Hlm 16-27.

Ridwan dan Akdon. (2008). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Saifuddin Azwar. (2011). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Slameto.(2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.